

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Profil Departemen Transformasi Pada Perusahaan “X”**

Perusahaan “X” merupakan perusahaan milik negara di bidang perbankan dan keuangan yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2014 akhir, Perusahaan “X” membentuk departemen baru yang dinamakan Departemen Transformasi. Departemen Transformasi terbentuk masih relatif baru.

Departemen Transformasi merupakan satuan kerja khusus yang fungsi utamanya membuat program-program baru yang terdiri dari usulan proposal, membuat kajian atau analisa, membuat ketentuan, menyusun teknis ketentuan, dan pelaksanaan ketentuan tersebut. Selanjutnya dilakukan *monitoring* dan evaluasi atas pelaksanaan program baru tersebut, serta memastikan bahwa proses transformasi (perubahan) dapat diimplementasikan dan berjalan baik di Perusahaan “X”.

Departemen Transformasi ini berbeda dengan Departemen Riset yang juga terdapat di Perusahaan “X”. Departemen Riset lebih menekankan pada penelitian tentang pengembangan dari produk di Perusahaan “X”. Sementara untuk melaksanakan perubahan organisasi atau perusahaan yang lebih maju dan efektif, Departemen Transformasi menggunakan jasa konsultan eksternal yang ahli dalam bidangnya.

Tugas pokok dari Departemen Transformasi ini adalah :

1. Mengelola implementasi program transformasi (perubahan) pada Perusahaan “X” untuk beberapa tahun kedepan.
2. Mengkoordinasi implementasi program transformasi (perubahan) dengan mengidentifikasi keterkaitan antar program dan merumuskan permasalahan solusi untuk kesuksesan program.
3. Melaksanakan program manajemen perubahan dalam rangka implementasi program transformasi (perubahan) untuk beberapa tahun kedepan.

### **Visi**

Menjadi departemen yang kompeten dan terpercaya dalam menjalankan dan mengelola program strategis dalam rangka mengimplementasikan fungsi strategis guna mewujudkan tujuan dari perusahaan pada beberapa tahun mendatang.

### **Misi**

Mengelola dan melaksanakan percepatan pelaksanaan program strategis dalam rangka mengimplementasikan fungsi strategis perusahaan guna mewujudkan tujuan dari perusahaan pada beberapa tahun mendatang.

### **3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan secara langsung di Departemen Transformasi Pada Perusahaan “X”. Penelitian dilakukan sejak bulan November 2015 sampai dengan Mei 2016.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah karyawan di Departemen Transformasi pada Perusahaan “X” yang menjabat sebagai staf. Alasan pemilihan pada golongan staf karena permasalahan rendahnya komitmen organisasi karyawan lebih terlihat pada bagian stafnya. Selain itu, karyawan bagian staf adalah sebagai pelaksana kerja atau disebut dengan bagian operasional. Sementara untuk golongan manajer keatas lebih kepada memberikan arahan, masukan, dan *monitoring*.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau

objek penelitian.<sup>48</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori.<sup>49</sup>

Sedangkan penelitian *explanatory* adalah menganalisis hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya atau cara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh stres kerja dan *mentoring* terhadap komitmen organisasi pada karyawan Departemen Transformasi di Perusahaan “X”.<sup>50</sup>

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Komitmen Organisasi (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Stres Kerja (X1) dan *Mentoring* (X2).

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

X1 : Stres Kerja

---

<sup>48</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h. 13

<sup>49</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hh. 42-43

<sup>50</sup> Uma Sekaran, *Research Methods for Business*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 158

X2 : *Mentoring*

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu :

Y : Komitmen Organisasi

**Table 3.1**  
**Operasional Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
<p>Komitmen Organisasi adalah rasa keyakinan yang kuat terhadap organisasi sehingga kesediaan untuk memberikan usaha sebaik-baiknya melebihi dari yang diharapkan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.</p> <p>Terdapat 3 dimensi dalam menilai komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. [Meyer dan Allen (2010), Colquitt, Lepine, dan Wesson (2009), dan Newstrom (2011)]</p>	1. Afektif	Kerja keras	20,21,22	Likert
		Kontribusi		
		Motivasi		
	2. Berkelanjutan	Kebutuhan	23,24,25	
		Kerugian apabila meninggalkan		
		Promosi		
	3. Normatif	Perasaan utang budi	26,27	
		Tanggung jawab		
	<p>Stres Kerja adalah kondisi dimana seseorang mengalami tekanan atau ketegangan secara fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mengganggu dalam pelaksanaan kerjanya. Dimensi stres kerja adalah luar organisasi, organisasi, individu, dan kelompok. [Anatan dan Ellitan (2009), Luthans (2009), dan Robbins &amp; Judge (2008)]</p>	1. Luar Organisasi	Perubahan teknologi	
Kesulitan mengikuti perkembangan teknologi				
2. Organisasi		Ruang kerja kurang memadai	3,4,5	
		Beban kerja yang berlebihan		
		Dukungan karyawan lain		
3. Individu		Peran yang tidak jelas	6,7,8	
		Mudah panik dengan pekerjaan		
		Perasaan jenuh		
4. Kelompok		Kurang kerjasama	9,10,11	



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan skala interval *Likert* dengan bobot penilaian 1-5. Jika arah penilaian semakin ke kanan, maka menunjukkan sikap Sangat Setuju (SS). Sementara jika arahnya semakin ke kiri, maka menunjukkan sikap Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot skor skala *Likert* akan dijelaskan pada Tabel 3.2 dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Bobot Skor Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen di mana kita akan menarik beberapa kesimpulan.<sup>54</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian

---

<sup>54</sup> Budijanto, *op.cit.*, h. 112

Departemen Transformasi pada Perusahaan “X” yang menjabat sebagai staf dengan jumlah 82 orang.

### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak mempertimbangkan peluang.<sup>55</sup> *Nonprobability sampling* yang dipilih adalah Sampling Jenuh atau Sensus. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang relatif kecil.<sup>56</sup>

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.<sup>57</sup> Hal ini mencakup pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

---

<sup>55</sup> Anwar Sanusi, *op.cit.*, h. 101

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.134

<sup>57</sup> Anwar Sanusi, *op. cit.*, h. 104



## 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan wawancara semiterstruktur, pada pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya. Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, karena peneliti meminta pendapat responden tentang permasalahan yang terjadi.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang telah tersusun secara sistematis dengan standar tertentu yang akan diberikan pada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan jenis pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih

dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder untuk kelengkapan data dalam penelitian. Peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, dan jurnal penelitian terdahulu untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

## **3.5 Metode Analisis**

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang digunakan antara lain uji instrumen penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi statistik SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 23.0.

### **3.5.1 Uji Instrumen**

#### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah menguji ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan pada sejauh mana skala

itu mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.<sup>58</sup> Uji Validitas juga digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan dikuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.<sup>59</sup> Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Rumus untuk menghitung r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

---

<sup>58</sup> Syarifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). h. 10

<sup>59</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2009), h. 169

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat kecepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Selain itu, uji reliabilitas dapat berfungsi untuk menetapkan apakah instrumen (kuesioner) dapat digunakan lebih dari satu kali atau paling tidak digunakan oleh responden yang sama.<sup>60</sup> Suatu penelitian harus memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan atau akurat yang ditunjukkan oleh instrumen pengukurannya. Hasil penelitian tentu akan terpengaruh dengan alat ukur yang dipakai. Oleh karena itu, instrumen menjadi hal penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = jumlah varians total

---

<sup>60</sup> Husein Umar, *loc.cit*

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang pengolahan datanya menggunakan SPSS. Uji *Cronbach's Alpha* yaitu uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua.<sup>61</sup>

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data didapat dari penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada populasi sebanyak 82 karyawan bagian staf Departemen Transformasi pada Perusahaan "X".

Hasil dari jawaban yang berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai stres kerja, mentoring, dan komitmen organisasi. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{62}$$

<sup>61</sup> Husein Umar, *op.cit.*, h. 170

<sup>62</sup> Ahmad Yani, *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. (<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>).

Dimana :

Skor tertinggi = Jumlah pernyataan X Skor tertinggi

$$= 27 \times 5 = 135 \text{ (} 135/135 \times 100\% \text{)} = 100\%$$

Skor terendah = Jumlah pernyataan X Skor terendah

$$= 27 \times 1 = 27 \text{ (} 27/135 \times 100\% \text{)} = 20\%$$

Range (R) = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 100\% - 20\% = 80\%$$

Kategori (K) = 2

Interval (I) = R/K = 80/2 = 40%

Skor standar = 100% - 40% = 60%

**Tabel 3.3**  
**Skor Kriteria**

<b>Variabel</b>	<b>Skor &lt; 60%</b>	<b>Skor &gt; 60%</b>
<b>Stres kerja</b>	Tinggi	Rendah
<b>Mentoring</b>	Rendah/Kurang Efektif	Tinggi/Efektif
<b>Komitmen organisasi</b>	Rendah	Tinggi

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah variabel *dependent*, *independent* atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>63</sup> Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirno*. Kriteria pengambilan kesimpulannya yaitu :

- a. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka data pada variabel tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka data pada variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengujian ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Husein Umar, *op.cit.*, h. 181

<sup>64</sup> Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 73

### 3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independent*). Mengukur multikoliniearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar  $VIF < 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas.<sup>65</sup>

### 3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Homokedastisitas terjadi jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu metode paling sederhana dengan mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel

---

<sup>65</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.80



independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.<sup>66</sup>

### 3.6.4 Analisis Regresi

#### 3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat berhubungan positif atau negatif.<sup>67</sup> Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat (Komitmen Organisasi)

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Variabel bebas (Stres Kerja)

X<sub>2</sub> : Variabel bebas (*Mentoring*)

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, h. 82

<sup>67</sup>Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 6

### 3.6.4.2 Analisis Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas, yaitu stres kerja dan *mentoring* terhadap komitmen organisasi.<sup>68</sup> Rumus t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t-hitung = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Sebelum melakukan pengujian, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)

Ho : Stres kerja tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Ha : Stres kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)

Ho : *Mentoring* tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Ha : *Mentoring* berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Kriteria pengujian:

1. Ho diterima jika  $-\alpha/2 \leq t_{\text{hitung}} \leq \alpha/2$ .

---

<sup>68</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 138

2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$  atau  $< -t_{\alpha/2}$ .

### 3.6.4.3 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>69</sup> Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh stres kerja ( $X_1$ ), dan *mentoring* ( $X_2$ ) terhadap komitmen organisasi ( $Y$ ). Rumus F hitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah variabel

$H_0$  : Stres kerja dan *mentoring* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

$H_a$  : Stres kerja dan *mentoring* secara bersama-sama berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Kriteria:

---

<sup>69</sup> Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta : Andi Publisher, 2009), h. 67

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

#### 3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.<sup>70</sup> Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Besarnya koefisien determinasi

$Y$  = Nilai variabel Y

$\hat{Y}$  = Nilai estimasi Y

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata varians Y

Kriteria :

1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 66

2. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ( $R^2 = 1$ ), artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.